

ANALISIS EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH *SPIN OFF*

Sri Norfitriani

Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
Email: fitricrlz@gmail.com

Abstract

Efficiency and productivity are important indicators in assessing the operating performance of Islamic banks after the spin-off in order to compete with other Islamic banks. The measurement of efficiency and productivity is important to understand at which level of efficiency and productivity of the operating banks. This study aims to analyze the level of productivity and efficiency of Islamic banking in Indonesia before and after the spin-off. The analytical method used to measure the efficiency Data Envelopment Analysis (DEA) and productivity analysis of Islamic banking in Indonesia before and after the spin-off is the Malmquist Index (MI) method. Input variable consists of a Third Party Fund (DPK) and Operating Expenses, while the output variable consists of Total Financing, Operating Income, Funds Association ZIS, and Fund Distribution ZIS.

The results show the efficiency and productivity value of three Islamic banks including BRI Syariah, BNI Syariah and BJB Syariah before and after the spin-off. DEA analysis shows that the level of efficiency of BRI Syariah before the spin-off is 98.1%, while after the spin-off is 96.8%. The efficiency rate of BNI Syariah before the spin-off is 98.9%, and 99.2% after the spin-off. The efficiency rate of BJB Syariah before the spin-off is 99.2%, and after the spin-off is 95.8%. BRI Syariah productivity levels increase after the spin-off. BNI Syariah productivity increases before and after the spin-off. While BJB Syariah, both before and after the spin-off still shows a decline in productivity. The results of calculations and hypothesis testing show that there is no significant difference between the level of efficiency and productivity of Islamic banks before and after the spin-off.

Keyword: spin off, efficiency, productivity, data envelopment analysis (DEA), malmquist index (MI)

Abstrak

Efisiensi dan produktivitas menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja operasional bank syariah setelah *spin off* agar dapat bersaing dengan bank syariah lainnya. Pengukuran efisiensi dan produktivitas penting dilakukan untuk mengetahui pada tingkat mana efisiensi dan produktivitas dari bank syariah yang beroperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat produktivitas dan efisiensi perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *spin off*. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah Data Envelopment Analysis (DEA), dan analisis produktivitas perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *spin off* menggunakan metode Malmquist Index (MI). Variabel *Input* terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional, sedangkan variabel *output* terdiri dari Total Pembiayaan, Pendapatan Operasional, Dana Himpunan ZIS, Dana Penyaluran ZIS.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai efisiensi dan nilai produktivitas dari tiga bank syariah, yakni BRI Syariah, BNI Syariah dan BJB Syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Analisis DEA menunjukkan tingkat efisiensi BRI Syariah sebelum *spin off* adalah 98.1%, sedangkan BRI Syariah setelah *spin off* adalah 96.8%. Tingkat efisiensi BNI Syariah sebelum *spin off* sebesar 98.9%, dan 99.2% setelah *spin off*. Tingkat efisiensi BJB Syariah sebelum *spin off* sebesar 99.2%, dan setelah *spin off* sebesar 95.8%. Tingkat produktivitas BRI Syariah meningkat setelah *spin off*. BNI Syariah mengalami peningkatan produktivitas sebelum dan sesudah *spin off*. Sedangkan BJB syariah, baik sebelum maupun sesudah *spin off* tetap menunjukkan penurunan pada produktivitas. Hasil perhitungan dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi dan produktivitas bank syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

Kata Kunci: spin off, efisiensi, produktivitas, data envelopment analysis (DEA), malmquist index (MI)

PENDAHULUAN

Kehadiran perbankan syariah di Indonesia yang telah beroperasi selama 24 tahun sejak tahun 1992, terbukti memberikan warna dan variasi bagi perkembangan industri perbankan. Perkembangan dan pertumbuhan industri perbankan dalam sektor keuangan lebih dipacu oleh pertumbuhan bank-bank sejak deregulasi pada sektor keuangan Oktober 1988. Sejak saat itu, industri perbankan menjadi industri yang dominan dalam sektor keuangan (Nuryakin dan Warjiyo, 2006). Kebijakan 27 Oktober 1988 telah memberikan perubahan yang fundamental dalam sistem perbankan Indonesia, dan berlanjut pada tahun 1992 dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang bank syariah yang diperbolehkan beroperasi di Indonesia dengan menerapkan sistem bagi hasil. Kemudian sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang memperkuat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, Indonesia secara *de jure* telah menerapkan sistem perbankan ganda (*dual banking system*), yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah dapat beroperasi berdampingan di seluruh wilayah Indonesia.

Posisi bank syariah semakin berkembang dan diperkokoh dengan keberhasilannya dalam menghadapi dua periode krisis keuangan di era milenium. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat menggembirakan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2007 hanya ada 3 Bank Umum Syariah (BUS), 26 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 114 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), namun hingga Maret 2016 sudah terdapat 12 BUS, 22 UUS, dan 165 BPRS yang tersebar di seluruh Indonesia. Peningkatan tersebut akan terus berlanjut dengan adanya penerapan UU No. 21 Tahun 2008 yang didalamnya mengutarakan tentang batas waktu bagi UUS untuk menjadi BUS pada tahun 2023, sehingga mendorong perkembangan UUS pada Bank Umum Konvensional untuk menjadi BUS.

Dalam rangka peningkatan akses masyarakat terhadap perbankan syariah, Bank Indonesia mengeluarkan PBI no. 8/3/PBI/2006 pasal 38 ayat 2 tentang layanan syariah yang kemudian disebut office

channelling (CO), yakni perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah dan pembukaan kantor syariah oleh bank konvensional. Dengan kata lain, cabang bank konvensional yang telah memiliki UUS diperbolehkan untuk menerapkan layanan dan transaksi syariah dalam upaya menghimpun dana masyarakat untuk tujuan peningkatan dana pihak ketiga. Namun, persoalan pengembangan perbankan syariah diatur melalui mekanisme baru sejak diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu dengan mekanisme akuisisi dan konversi bank konvensional menjadi bank umum syariah. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 68 Ayat 1, dalam hal bank umum konvensional memiliki UUS yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% dari total aset bank induknya atau 15 tahun sejak berlakunya UU 21/2008 ini, maka bank umum konvensional wajib melakukan pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS).

Tujuan dari *spin off* yang diatur dalam UU perbankan Syariah lebih ditunjukkan untuk mengakomodasi kepentingan pengembangan syariah, yang dalam hal ini melalui pemisahan UUS dari bank konvensional menjadi bank syariah (Pasal 68 UU Perbankan Syariah). Namun, apabila melihat rumusan Pasal 1 ayat 32, sebenarnya pengertian *spin off* dalam UU Perbankan Syariah tersebut memberikan fleksibilitas yang lebih luas kepada perbankan untuk melakukan penguatan restruktur usahanya serta dapat bergerak lebih bebas dan secara bisnis tidak lagi terikat dengan ketentuan perbankan induknya. Selain itu, *spin off* ini dimaksudkan agar unit tersebut dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat, lebih efisien, dan bertanggung jawab secara khusus.

Bukti untuk mengetahui apakah bank yang melakukan *spin off* semakin membaik, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank hasil *spin off* tersebut. Salah satu cara untuk mengukur kinerja usaha perbankan syariah ialah melalui tingkat efisiensi. Tingkat efisiensi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja usaha perbankan syariah. Semakin efisien

industri perbankan, maka akan semakin baik kinerjanya, begitu pula sebaliknya. Bagi para investor, perbankan yang efisien dapat memberikan keyakinan bahwa dana yang diinvestasikan pada perbankan tersebut akan memberikan hasil dan keuntungan. Bagi para nasabah, bank yang efisien dapat memberikan keuntungan dengan biaya transaksi yang murah, dan bagi pemerintah, bank yang efisien akan memberikan keuntungan berupa pajak perusahaan. Oleh sebab itu, perbankan harus memberikan perhatian lebih terhadap masalah efisiensi dan produktivitas lembaganya (Hidayat, 2014).

Selain efisiensi, produktivitas juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan perusahaan, karena di samping mempengaruhi biaya produksi, produktivitas juga berpengaruh terhadap motivasi dan kepuasan karyawan (Hutabarat & Huseini, 2006). Selain itu, produktivitas yang tinggi akan berakibat luas bagi perusahaan, diantaranya penghematan biaya-biaya yang terjadi dalam operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya penghematan biaya tersebut maka berakibat pada peningkatan profit usaha. Produktivitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan bersaing bank syariah. Ukuran ini nantinya akan menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat memanfaatkan sumber-sumber terbatas yang dimiliki (input) terhadap hasil (output) yang akan diperoleh (Hidayati, 2005).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka penelitian ini akan mengkaji analisis efisiensi dan produktivitas bank syariah sebelum atau sesudah proses pemisahan dari bank induk (*spin off*).

METODE

Desain Penelitian

Dilihat dari tingkat eksplanasi, penelitian ini termasuk jenis penelitian komparatif karena penelitian ini bersifat membandingkan produktivitas dan efisiensi bank syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Dilihat dari jenis data, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian data kuantitatif, karena menganalisis data kuantitatif yaitu data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (BI), Laporan Keuangan Publikasi Jasa Keuangan (OJK) dan Laporan Keuangan Bank Syariah yang bersangkutan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dan masih beroperasi sampai tahun 2015 serta terdaftar di Bank Indonesia. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini ialah BRI Syariah, BNI Syariah, dan BPD Jawa Barat dan Banten Syariah, yang terbentuk dari proses mekanisme *spin off* dari UUS menjadi BUS. Untuk mendapatkan hasil yang valid, penulis menggunakan periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun setelah BUS melakukan *spin off*: untuk BRI Syariah (periode sebelum *spin off* yaitu tahun 2005-2008 dan periode setelah *spin off* yaitu tahun 2009-2012), untuk BNI Syariah (periode sebelum *spin off* yaitu tahun 2006-2009 dan periode setelah *spin off* yaitu tahun 2010-2013), untuk BPD Jawa Barat dan Banten Syariah (periode sebelum *spin off* yaitu tahun 2006-2009 dan periode setelah *spin off* yaitu tahun 2010-2013).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *spin off* dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Kemudian dilanjutkan dengan analisis produktivitas perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *spin off* menggunakan metode Malmquist Indeks (MI) dengan orientasi *output*. Variabel input-output yang digunakan adalah dana pihak ketiga (X1), biaya operasional (X2), total pembiayaan (Y1), pendapatan operasional (Y2), himpunan dana ZIS (Y3), dan penyaluran dana ZIS (Y4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin off

Pengukuran efisiensi dengan metode DEA dilakukan dengan menggunakan software DEAP 2.1 terhadap data penelitian dari bank syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Nilai efisiensi untuk 48 DMU (*Decision Making Unit*) dilihat dari dua asumsi, yaitu *Variabel Return to Scale* (VRS) yang mengasumsikan bahwa ketiga bank tidak beroperasi secara optimal, maka nilai efisiensi yang digunakan adalah nilai yang eluar berdasarkan asumsi VRS. Kemudian, asumsi VRS memungkinkan adanya konklusi bahwa penambahan 1 unit *input* tidak harus menghasilkan tambahan sebesar 1 unit *output* yang lebih besar atau lebih kecil dari 1. Dengan asumsi ini, akan terdapat lebih banyak pencapaian tingkat efisiensi daripada pengukuran asumsi CSR. Bank yang mencapai kondisi efisien pada asumsi CRS sudah pasti mendapat nilai yang sama jika pengukuran dilakukan dengan asumsi VRS. Namun, hal ini tidak berlaku sebaliknya.

Berdasarkan kedua sumsi tersebut, maka nilai efisiensi ketiga bank syariah sebelum dan sesudah *spin off* adalah sebagai berikut:

BRI Syariah Sebelum dan Sesudah Spin off

Tabel 1. Hasil Pengukuran Efisiensi Bank BRI Syariah Sebelum Melakukan Spin off tahun 2005-2008

Nama Bank	Periode	Nilai Efisiensi (VRS)	
UUS BRI (Sebelum Spin off)	2005	I	1.000
		II	1.000
	2006	I	1.000
		II	1.000
	2007	I	1.000
		II	1.000
	2008	I	0.845
		II	1.000
	Mean		0.981

Tabel 1. Menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi seluruh periode adalah sebesar 0,981, yang berarti bahwa secara umum dengan menggunakan asumsi VRS, efisiensi bank BRI Syariah (sebelum *spin off*) belum mencapai kondisi efisien.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Efisiensi BRI Syariah Sesudah Melakukan Spin off tahun 2009-2012

Nama Bank	Periode	Nilai Efisiensi (VRS)	
BRI Syariah (Sesudah Spin off)	2009	I	1.000
		II	1.000
	2010	I	1.000
		II	0.993
	2011	I	0.843
		II	0.911
	2012	I	1.000
		II	1.000
Mean		0.968	

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi seluruh periode adalah sebesar 0,968 atau 96.8%, yang berarti bahwa secara umum dengan menggunakan asumsi VRS, efisiensi bank BRI Syariah (sesudah *spin off*) belum mencapai kondisi efisien.

BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Spin off

Tabel 3. Hasil Pengukuran Efisiensi Bank BNI Syariah Sebelum Melakukan Spin off tahun 2006-2009

Nama Bank	Periode	Nilai Efisiensi (VRS)	
UUS BNI (Sebelum Spin off)	2006	I	1.000
		II	1.000
	2007	I	1.000
		II	0.947
	2008	I	1.000
		II	1.000
	2009	I	1.000
		II	0.963
	Mean		0.989

Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi seluruh periode adalah sebesar 0,989 atau 98.8%, hal ini berarti bahwa secara umum dengan menggunakan asumsi VRS, efisiensi bank BNI Syariah (sebelum *spin off*) belum mencapai kondisi efisien.

Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi seluruh periode adalah sebesar 0,992 atau 99.2%, hal ini berarti bahwa secara umum dengan menggunakan asumsi VRS, efisiensi bank BNI Syariah (sesudah *spin off*) belum mencapai kondisi efisien.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Efisiensi BNI Syariah Sesudah Melakukan *Spin off* tahun 2010-2013

Nama Bank	Periode	Nilai Efisiensi (VRS)	
BNI Syariah (Sesudah <i>Spin off</i>)	2010	I	1.000
		II	1.000
	2011	I	1.000
		II	1.000
	2012	I	0.964
		II	0.974
	2013	I	1.000
		II	1.000
Mean		0.992	

BJB Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin off***Tabel 5. Hasil Pengukuran Efisiensi Bank BJB Syariah Sebelum Melakukan *Spin off* tahun 2006-2009**

Nama Bank	Periode	Nilai Efisiensi (VRS)	
UUS BJB (Sebelum <i>Spin off</i>)	2006	I	1.000
		II	1.000
	2007	I	1.000
		II	1.000
	2008	I	1.000
		II	1.000
	2009	I	1.000
		II	0.935
	Mean		0.992

Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi seluruh periode adalah sebesar 0,992 atau 99.2%, hal ini berarti bahwa secara umum dengan menggunakan asumsi VRS, efisiensi bank BJB Syariah (sebelum *spin off*) belum mencapai kondisi efisien.

Tabel 6. Hasil Pengukuran Efisiensi BJB Syariah Sesudah Melakukan *Spin off* tahun 2010-2013

Nama Bank	Periode	Nilai Efisiensi (VRS)	
BJB Syariah (Sesudah <i>Spin off</i>)	2010	I	1.000
		II	0.887
	2011	I	0.882
		II	0.893
	2012	I	1.000
		II	1.000
	2013	I	1.000
		II	1.000
	Mean		0.958

Tabel 6. menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi seluruh periode adalah sebesar 0,958 atau 95.8%, hal ini berarti bahwa secara umum dengan menggunakan asumsi VRS, efisiensi bank BJB Syariah (sesudah *spin off*) belum mencapai kondisi efisien.

Analisis Produktivitas Bank syariah Sebelum dan Sesudah *Spin off*

Selain menghasilkan nilai efisiensi relatif, pengolahan data dengan *software* DEA juga menghasilkan nilai perubahan produktivitas bank syariah sebelum dan sesudah *spin off* melalui *Malmquist Index Productivity*. Laporan produktivitas dari tiga bank syariah periode sebelum dan sesudah *spin off* pada penelitian ini menggunakan asumsi VRS. Pencapaian produktivitas dapat dilihat dari nilai total *Factor Productivity Change* (TFPCH) dan dua komponen pembentuknya, yaitu *Technological change* (TECHCH) dan *Efficiency Change* (EFFCH). Sedangkan *Pure Efficiency Change* (PECH) dan *Scale Efficiency Change* (SECH) adalah sub-komponen dari *Efficiency Change*.

Angka dalam *Malmquist Productivity Index* di bawah 1 artinya adalah bank syariah mengalami penurunan produktivitas. Sedangkan, jika nilainya di atas 1 artinya bahwa bank syariah mengalami peningkatan produktivitas. Berikut adalah ringkasan perubahan produktivitas ketiga bank syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

BRI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin off*

Tabel 7. menunjukkan bahwa epanjang tahun 2005-2008, produktivitas rata-rata BRI Syariah (sebelum *spin off*) mengalami penurunan sebesar 22.6%. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) periode 2005-2008 sebesar 0,774. Penurunan produktivitas ini adalah akibat dari penurunan *tecnological change* yang diketahui dari angka TECHCH sebesar 0.774.

Tabel 8. menunjukkan bahwa sepanjang periode 2009-2012 produktivitas rata-rata BRI Syariah (sesudah *spin off*) mengalami pertumbuhan positif yakni peningkatan sebesar 2.6%. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) pada periode tersebut ialah sebesar 1.026. Peningkatan produktivitas adalah dampak dari

Tabel 7. Nilai Malmquist Index Bank BRI Syariah Sebelum Melakukan *Spin off* tahun 2005-2008

UUS BRI		Effch	Techch	Pech	Sech	Tfpch
2005-2006	I	1.000	0.508	1.000	1.000	0.508
	II	1.000	0.606	1.000	1.000	0.606
2006-2007	I	1.000	1.383	1.000	1.000	1.383
	II	1.000	1.063	1.000	1.000	1.063
2007-2008	I	1.000	0.551	1.000	1.000	0.551
	II	1.000	0.861	1.000	1.000	0.861
Mean		1.000	0.774	1.000	1.000	0.774

Tabel 8. Nilai Malmquist Index BRI Syariah Sesudah Melakukan *Spin off* tahun 2009 - 2012

BRI S		Effch	Techch	Pech	Sech	Tfpch
2009-2010	I	1.000	0.486	1.000	1.000	0.486
	II	1.367	0.589	1.000	1.367	0.805
2010-2011	I	1.000	0.984	1.000	1.000	0.984
	II	1.000	1.597	1.000	1.000	1.597
2011-2012	I	1.000	1.470	1.000	1.000	1.470
	II	1.000	1.290	1.000	1.000	1.290
Mean		1.053	0.974	1.000	1.053	1.026

Tabel 9. Nilai Malmquist Index BNI Syariah Sebelum Melakukan *Spin off* tahun 2006 - 2009

UUS BNI		Effch	Techch	Pech	Sech	Tfpch
2006-2007	I	1.000	0.491	1.000	1.000	0.491
	II	1.000	6.505	1.000	1.000	6.505
2007-2008	I	1.000	6.253	1.000	1.000	6.253
	II	1.000	3.143	1.000	1.000	3.143
2008-2009	I	1.000	0.967	1.000	1.000	0.967
	II	1.000	2.052	1.000	1.000	2.052
Mean		1.000	2.235	1.000	1.000	2.235

peningkatan *efficiency change* sebesar 5.3%. Akan tetapi, meskipun ditopang oleh perubahan efisiensi, rata-rata total produktivitas termasuk kecil karena adanya penurunan dari *technological change* sebesar 2.6%.

BNI Syariah Sebelum dan Sesudah Spin off

Tabel 9. menunjukkan bahwa sepanjang periode tahun 2006-2009, produktivitas rata-rata BNI Syariah (sebelum *spin off*) mengalami pertumbuhan yang positif, yakni peningkatan sebesar 123.5%. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) periode 2006-2009 sebesar 2.235.

Tabel 10. menunjukkan bahwa sepanjang periode 2010-2013 produktivitas rata-rata

BNI Syariah (sesudah *spin off*) mengalami peningkatan sebesar 1.2%. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) pada periode tersebut ialah sebesar 1.012. Peningkatan tersebut adalah dampak dari meningkatnya *technological change* yang diketahui dari angka TECHCH 1.059 atau meningkat sebesar 5.6%.

BJB Syariah Sebelum dan Sesudah Spin off

Tabel 11. menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2006-2009, produktivitas rata-rata BJB Syariah (sebelum *spin off*) mengalami penurunan sebesar 9.2%. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) periode 2006-2009 sebesar 0.908.

Tabel 10. Nilai Malmquist Index BNI Syariah Sesudah Melakukan *Spin off* tahun 2010 – 2013

BNI S		Effch	Techch	Pech	Sech	Tfpch
2010-2011	I	1.000	0.582	1.000	1.000	0.582
	II	1.000	3.543	1.000	1.000	3.543
2011-2012	I	1.000	0.975	1.000	1.000	0.975
	II	1.000	0.866	1.000	1.000	0.866
2012-2013	I	1.000	0.933	1.000	1.000	0.933
	II	0.759	0.870	1.000	0.759	0.660
Mean		0.955	1.059	1.000	0.955	1.012

Tabel 11. Nilai Malmquist Index BJB Syariah Sebelum Melakukan *Spin off* tahun 2006 – 2009

UUS BJB		Effch	Techch	Pech	Sech	Tfpch
2006-2007	I	1.000	0.938	1.000	1.000	0.938
	II	1.000	0.924	1.000	1.000	0.924
2007-2008	I	1.000	0.834	1.000	1.000	0.834
	II	1.000	0.788	1.000	1.000	0.788
2008-2009	I	1.000	1.357	1.000	1.000	1.357
	II	1.000	0.723	1.000	1.000	0.723
Mean		1.000	0.908	1.000	1.000	0.908

Tabel 12. Nilai Malmquist Index BJB Syariah Sesudah Melakukan *Spin off* tahun 2010 – 2013

BJB S		Effch	Techch	Pech	Sech	Tfpch
2010-2011	I	1.000	1.206	1.000	1.000	1.206
	II	1.000	1.470	1.000	1.000	1.470
2011-2012	I	1.000	1.033	1.000	1.000	1.033
	II	1.000	1.061	1.000	1.000	1.061
2012-2013	I	1.000	0.656	1.000	1.000	0.656
	II	1.000	0.549	1.000	1.000	0.549
Mean		1.000	0.942	1.000	1.000	0.942

Tabel 13. Hasil *Paired Sample T-Test* Nilai Efisiensi

Nama Bank	Rata-Rata Efisiensi	<i>Paired Sample T-Test</i>		Ket.
		t	Sig. (2-tailed)	
UUS BRI	0.981	0.349	0.737	Tidak ada perbedaan
BRI Syariah	0.968			
UUS BNI	0.989	-0.621	0.554	Tidak ada perbedaan
BNI Syariah	0.992			
UUS BJB	0.992	0.862	0.417	Tidak ada perbedaan
BJB Syariah	0.958			

Penurunan produktivitas adalah murni dari dampak penurunan *tecnological change* yang diketahui dari angka TECHCH sebesar 0.908.

Tabel 12. menunjukkan sepanjang periode 2010-2013 produktivitas rata-rata

BJB Syariah (sesudah *spin off*) mengalami penurunan sebesar 5.8%. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) pada periode tersebut ialah sebesar 0.942. Penurunan tersebut adalah akibat dari

Tabel 14. Hasil Paired Sample T-Test Nilai Produktivitas

Nama Bank	Rata-Rata Produktivitas	Paired Sample T-Test		Ket.
		t	Sig. (2-tailed)	
UUS BRI	0.774	-1.476	0.200	Tidak ada perbedaan
BRI Syariah	1.026			
UUS BNI	2.235	2.398	0.062	Tidak ada perbedaan
BNI Syariah	1.012			
UUS BJB	0.908	-0.379	0.720	Tidak ada perbedaan
BJB Syariah	0.942			

menurunnya *tecnological change* sebesar 0.942 (5.8%). *Efficiency change* bank BJB Syariah untuk semua periode secara umum tidak mengalami perubahan/tetap (indeks perubahan efisiensi = 1). Oleh sebab itu, nilai indeks perubahan TFPCH sama dengan indeks perubahan teknologinya (TECHCH).

Analisis Paired Sample T-Test

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test*, maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung 0.349 dengan sig. sebesar 0.737 untuk bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*, sehingga hipotesis alternatif (H_a) tidak dapat diterima (H_0 diterima). Lebih lanjut, nilai t hitung efisiensi BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* adalah -0.621 dengan sig. 0.554. Hal ini berarti H_0 diterima karena sig > 0.05. Kemudian, nilai t hitung bank BJB Syariah sebelum dan sesudah *spin off* adalah sebesar 0.862 dengan sig. 0.417, sehingga H_a tidak dapat diterima dan H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 , berarti tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan pada bank syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test*, dapat diketahui bahwa nilai t hitung -1.476 dengan sig. sebesar 0.200 untuk produktivitas bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*, sehingga hipotesis alternatif (H_a) tidak dapat diterima dan H_0 diterima. Lebih lanjut, nilai t hitung produktivitas bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* adalah 2.398 dengan sig. 0.062. Hal ini berarti H_0 diterima karena sig > 0.05. Kemudian, nilai t hitung produktivitas bank BJB Syariah sebelum dan sesudah *spin off* adalah sebesar -0.379 dengan sig. 0.720, sehingga H_0 diterima.

Dengan tidak diterimanya H_a , berarti tidak terdapat perbedaan tingkat produktivitas yang signifikan pada bank syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

KESIMPULAN

Hasil pengukuran efisiensi dengan berdasarkan asumsi *Variabel Return to Scale* (VRS) menunjukkan bahwa perbankan syariah sebelum dan sesudah *spin off* mengalami perubahan dalam skor efisiensi. Secara umum, ke tiga bank syariah yakni BRI Syariah, BNI Syariah, dan BJB Syariah sebelum dan sesudah *spin off* berada pada kondisi belum efisien.

Faktor-faktor output yang menyebabkan inefisiensi pada ke tiga bank syariah sebelum dan sesudah *spin off* terletak pada seluruh variabel output yaitu total pembiayaan, pendapatan operasional, himpunan dana zis dan penyaluran dana zis. Kemudian, dari sisi input penyebab inefisiensi berasal dari variabel biaya operasional bagi BNI Syariah sebelum *spin off*. Selanjutnya, pada bank syariah sesudah *spin off* faktor input yang menyebabkan inefisiensi terletak pada biaya operasioal bagi BRI Syariah, dan dana pihak ketiga (DPK) bagi BNI Syariah. Sedangkan untuk BJB Syariah, rata-rata variabel input telah mengalami efisiensi.

Pengukuran produktivitas bank syariah sebelum dan sesudah *spin off* dengan menggunakan *Malmquist Productivity Index* menunjukkan tingkat produktivitas yang berbeda-beda. BRI Syariah sebelum *spin off* mengalami penurunan produktivitas sebesar 22.6%, sedangkan BRI Syariah setelah *spin off* mengalami pertumbuhan positif dalam produktivitas. Kemudian, BNI Syariah sebelum

spin off mengalami pertumbuhan dalam produktivitas, dilihat dari nilai rata-rata TFPCH sebesar 2.235 atau 123.5%. Sesudah *spin off*, BNI Syariah kembali menunjukkan peningkatan produktivitas sebesar 1.012 atau 1.2%. Selanjutnya, BJB Syariah sebelum maupun sesudah *spin off* mengalami penurunan produktivitas. Peningkatan dan penurunan produktivitas bank syariah sebelum dan sesudah *spin off* disebabkan oleh perubahan teknologi masing-masing bank.

Analisis perbandingan tingkat efisiensi dan produktivitas bank syariah sebelum dan sesudah *spin off* dengan menggunakan analisa *paired sample t-test*, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi dan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Nasher. 2009. Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Islamic Finance & Business Review*, Vol. 4 No. 2 Agustus-Desember 2009
- Al Zaabi., Obaid S. H. 2011. Potential for the Application of Emerging Market Z-score in UAE Islamic Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 4 No 2, 2011 pp. 158-173.
- Alviya, Iis. 2011. Efficiency And Productivity Of Indonesian Wood Processing In The Period 2004-2007 With Non Parametric Approach Data Envelopment Analysis. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* Vol. 8 No. 2 Juni 2011.
- Amirillah, Muhammad Afif. 2010. *Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2009*. Tesis. Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Anshori, Abdul Ghofur. 2010. *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi: Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Zainul. 2009. *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta: Alfabeta.
- Bank Indonesia. 2006 – 2013. *Statistik Perbankan Syariah*.
- Blocher, J. Edward., Chen, Kung H., Lin, Thomas W. 2000. *Manajemen Biaya*. Terjemahan Dra. A. Susty Ambarriani, M.Si., Akt. Jakarta: Salemba Empat.
- Fare, Rolf., Shawna Grosskopf, Lindgren, B., Dan Ross, P. 1989. *Productivity Development In Swedish Hospital: A Malmquist Output Index Approach*. Discussion Paper No. 89-, Shouthern Illinois University.
- Farrell, M.L. 1957. The Measurement of Productive Efficiency. *Journal of The Royal Statistical Society*. London
- Ghafur, Muhammad. 2007. *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbank Syariah*. Yogyakarta: Biruni Press.
- Hadad, Muliawan D., W. Santoso, Eugenia Mardnugraha, Dhaniel Ilyas. 2003. *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*. Jurnal Penelitian, Desember 2003, Bank Indonesia, Jakarta.
- Hassan, M. Kabir. 2003. *Cost, Profit And X-Efficiency Of Islamic Banks In Pakistan, Iran And Sudan*. Islamic Research And Training Institute.Seminar Proccedings No. 46, Held In Jakarta Jakarta (Sept.30-Okt. 2003).
- Hidayat, Rahmat. 2014. *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktek*. Jawa Barat: Gratama Publishing.
- Hidayatai, Juliza. 2005. Analisis Kinerja Bank Dengan DEA. *Jurnal Universitas Sumatera Utara* Vol. 6 No. 2 April 2005.23.
- Hutabarat, Jemsley., dan Huseini, Martani. 2006. *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer: Strategik Di Tengah Operasional*. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo.
- Khan, M. S. dan Mirakhor, A. 1987. *Theoretical Studies in Islamic Banking and Finance*. First Published. America: IRIS Books, Inc.
- Kumbhakar, S.C dan Lovell, Knox. 2000. *The Effect of Deregulation on Performance of Financial Institutions: The Case of Spanish Saving Banks*. Department Ofeconomic University Of Texas. Texas
- Mali, Paul. 1978. *Improving Total Productivity, MBO Strategy for Business, Government, and Nor For Profit Organization*. New York: Jhon Wiley and Sons.

- Muhammad. 2002. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- _____. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muharam, Haryum. 2005. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.II No. 3 Hal. 85.
- Mulyono, Teguh P.1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan: Edisi Revisi*. Jakarta: Djambatan.
- Nuryakin, Chaikal dan Perry Warjiyo. 2006. Perilaku Penawaran Kredit Bank Di Indonesia: Kasus Pasar Oligopoli Periode Januari 2001 - Juli 2005. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Volume 9 No 2, Oktober 2006.